

Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Ditinjau dari Profitabilitas dan Maqashid Syariah (Studi Kasus 8 Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016)

¹Rilo Rifaldi, ²Dikdik Tandika

^{1,2}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No.1 Bandung 4011

email: ¹rilorifaldi14@gmail.com, ²dikdiktandika@gmail.com

Abstract. The performance of Islamic banking is not only comprised of financial aspect but also sharia maqasid. Therefore, the measurement of the performance of sharia aspects in Islamic banks is importantly needed to measure the performance of Islamic banking. The implementation of sharia maqasid is an obligation for each individual or Islamic financial institution such as Islamic banks, but until now there is no measurement and no report of maqasid sharia in Islamic banks. This study employs a descriptive quantitative approach in which the objective of this study is to systematically describe the measurement of performance of Islamic banking in terms of profitability and maqasid sharia. The measurement of profitability in every Islamic banking is calculated by using Comparative Performance Index (CPI) method, while the measurement of performance in terms of sharia maqasid is computed by using Maqasid Shariah Index (SMI) method. The objects of this research are the 8 Islamic Banks in Indonesia. The data are taken from the eighth annual report of those banks from 2013-2016. The results showed that the Islamic banking performance measurement can be evaluated from both profitability and maqasid sharia. Sharia maqasid performance measurement can be done with the IMS Model approach. The results also show the performance of each Islamic bank in a diagram as the comparison of the results of the comparative performance of profitability with the implementation of sharia maqasid that has been conducted by Islamic banks.

Keywords: Islamic Banking, Maqasid Shariah, Profitability.

Abstrak. Kinerja perbankan syariah tidak hanya terdiri dari aspek kinerja keuangan saja, tetapi juga dilihat dari aspek maqasid syariah. Sehingga pengukuran kinerja bank syariah dari aspek syariah merupakan hal yang sangat penting diperlukan dalam mengukur kinerja perbankan syariah. Pelaksanaan maqasid syariah merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu atau suatu lembaga keuangan Islam seperti bank syariah, namun sampai pada saat ini belum ada pengukuran kinerja dan laporan maqasid syariah yang dilakukan terhadap bank syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dimana tujuannya adalah untuk menggambarkan secara sistematis tentang pengukuran kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari profitabilitas dan maqasid syariah. Pengukuran kinerja profitabilitas setiap perbankan syariah yang dihitung dengan menggunakan metode Comparative Performance Index (CPI) sedangkan pengukuran kinerja yang ditinjau dari maqasid syariah dihitung dengan menggunakan metode Syariah Maqasid Index (SMI). Objek penelitian yang digunakan adalah 8-Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. Data yang digunakan berdasarkan laporan tahunan kedelapan bank tersebut pada periode 2013-2016. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah dapat ditinjau dari profitabilitas dan maqasid syariah. Pengukuran kinerja maqasid syariah dapat dilakukan dengan pendekatan model IMS. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kinerja setiap bank syariah dalam suatu diagram perbandingan sebagai hasil dari perbandingan kinerja profitabilitasnya dengan pelaksanaan maqasid syariah yang telah dilaksanakan atau dilakukan oleh bank syariah.

Kata Kunci: Perbankan Syariah, Maqasid Syariah, Profitabilitas.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman akhir-akhir ini semakin tidak terkendali, sama halnya dengan perkembangan ekonomi didunia. Tingkat inflasi yang tidak terkendali membuat banyak orang berlomba-lomba dalam mencari keuntungan dari jalan manapun, begitu juga lembaga-lembaga keuangan yang awalnya adalah untuk membantu masyarakat dalam mempermudah transaksi dan penyimpanan uang namun akhirnya berubah menjadi lembaga yang mencari keuntungan diatas kepentingan orang-orang yang menggunakan jasa mereka. Ekonomi islam juga sedang mengalami

perkembangan yang cukup pesat. Semakin banyak perusahaan yang berasaskan syariah bermunculan seiring berjalannya waktu. Tidak terkecuali dengan pasar modal syariah. Pasar modal syariah memiliki andil yang cukup besar dalam rangka meningkatkan pangsa pasar perusahaan-perusahaan berbasis syariah.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat penting sekali dalam perekonomian suatu Negara yang mana bank sendiri sebagai perantara keuangan. Telah dikemukakan pada pasal 1 ayat (2) No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun pinjaman dan bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pada tahun 1992 beberapa badan usaha pembiayaan non-bank menerapkan konsep bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menunjukkan kebutuhan masyarakat akan hadirnya institusi-institusi keuangan yang dapat memberikan jasa keuangan yang sesuai dengan syariat Islam. Pada saat ini perkembangan industri keuangan syariah secara informasi telah dimulai sebelum dikeluarkannya kerangka hukum formal sebagai landasan operasional perbankan yang ada di Indonesia.

B. Landasan Teori

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu. Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali di gunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Maqashid Syariah merupakan kata majemuk yang tergabung dari kata *maqashid* dan *syariah*. Secara bahasa *maqashid* merupakan bentuk jamak (plural) dari kata *maqashid* yang berarti tujuan. Adapun pengertian *syariah* adalah apa-apa yang telah ditetapkan dan dijelaskan oleh Allah kepada hambanya baik yang berkaitan dengan masalah akidah dan hukum (Shiddiq : 2009).

Maqashid Syariah Index tersebut dikembangkan berdasarkan tiga faktor utama yaitu pendidikan individu, penciptaan keadilan, pencapaian kesejahteraan dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum *maqashid syariah* yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Ketiga tujuan ini bersifat universal yang seharusnya menjadi tujuan dan dasar operasional setiap entitas berakuntabilitas publik, tidak hanya bank syariah tetapi juga bank konvensional, karena berkaitan dengan kesejahteraan bagi semua pemangku kepentingan, bukan hanya pemegang saham atau pemilik perusahaan. Melalui latarbelakang tersebut, yang meliputi : pendidikan, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan pada perbankan nasional yang ada di Indonesia, baik bank syariah maupun bank konvensional. Penelitian ini juga menjadi salah satu studi yang akan membuktikan apakah perbankan syariah di Indonesia telah lebih baik dalam pencapaian masalah (Omar : 2008).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perbandingan ini juga untuk menentukan posisi kuadran perbankan dalam kinerja profitabilitas dan pelaksanaan maqasid syariahnya. Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM) berada pada kuadran kanan atas dimana profitabilitas tinggi dan pelaksanaan maqasid Syariah juga baik. BCA Syariah (BCA S) dan Bank Mega Syariah (BMS) berada pada kuadran kiri atas yang berarti pelaksanaan dari maqasid Syariah yang lemah tetapi profitabilitasnya rendah. BRI Syariah (BRI S) berada pada kuadran kanan bawah, yang berarti pada posisi maqasid syariah yang bagus namun profitabilitas yang rendah. Sedangkan tiga bank lainnya yaitu BNI Syariah (BNI S), Bank Syariah Bukopin (BSB) dan Panin Bank Syariah (PBS) berada pada posisi kuadran kiri bawah yang berarti pelaksanaan maqasid syariah yang lemah dan profitabilitas yang rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan antara kinerja perbankan syariah yang ditinjau dari maqasid Syariah dan profitabilitas. Hal ini berarti pengukuran kinerja perbankan syariah tidak hanya dapat dilihat dari aspek profitabilitas tetapi dapat dilihat juga dari pelaksanaan maqasid Syariah yang dilakukan oleh masing - masing perbankan Syariah.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari aspek *maqashid syariah* dan profitabilitas. Dimana penelitian ini dilanjutkan dengan membandingkan pengukuran kinerja dari masing-masing perbankan syariah antara kinerja profitabilitas dan pelaksanaan *maqashid syariah*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja perbankan syariah di Indonesia dapat diukur dengan profitabilitas. Berdasarkan hasil dari perhitungan rata-rata profitabilitas pada setiap bank syariah dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index* (CPI) maka didapatkan hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia menjadi bank syariah dengan CPI tertinggi dan menduduki peringkat pertama. Peringkat kedua diduduki oleh Bank Syariah Mandiri (BSM). Peringkat ketiga diraih oleh Bank Mega Syariah (BMS). Peringkat keempat diduduki oleh BCA Syariah (BCA S). Peringkat kelima diraih oleh BNI Syariah (BNI S). Peringkat keenam dipimpin oleh BRI Syariah (BRI S). Peringkat ketujuh diraih oleh Bank Syariah Bukopin (BSB) dan peringkat terakhir atau peringkat kedelapan diduduki oleh Panin Bank Syariah (PBS).
2. Selain dapat diukur dengan segi keuangan atau dari segi profitabilitas, juga dapat diukur dari segi *maqashid syariah*. Pelaksanaan *maqashid syariah* merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu ataupun lembaga keuangan Islam seperti dengan adanya bank syariah, namun sampai dengan saat ini belum ada pengukuran kinerja dan laporan *maqashid syariah* yang dilakukan terhadap perbankan syariah. Dari perhitungan indeks *maqashid syariah* BMI juga menduduki peringkat pertama dengan pelaksanaan *maqashid syariah* yang tertinggi, ini sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa BMI masih menduduki peringkat pertama yang menunjukkan bahwa BMI menjadi bank syariah yang sudah melaksanakan aspek *maqashid syariah* dengan baik dari pada bank syariah lainnya.
3. Di dalam diagram kartesius atau diagram perbandingan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa ada perbandingan kinerja profitabilitas dengan *maqashid syariah*, seperti yang telah dilakukan oleh masing-masing perbankan syariah, yang menunjukkan hasil nilai rata-rata dari setiap aspek tersebut yang berbeda-

beda antara aspek profitabilitas dengan aspek *maqashid syariah*. Dilihat dari diagram perbandingan kedelapan Bank Umum Syariah (BUS) memiliki kelebihan masing-masing dalam melaksanakan elemen-elemen *maqashid syariah* maupun pelaksanaan dari kinerja keuangannya.

E. Saran

Implikasi saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Dewan Pengawas Syariah (DPS) di Indonesia dan pihak terkait untuk dapat membuat kebijakan tentang Laporan Keuangan dengan aspek syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa perbankan syariah telah melaksanakan atau menjalankan tujuan dari nilai syariah dalam aktifitas perbankan syariah. Karena pelaksanaan dari *maqashid syariah* sendiri merupakan sebuah kewajiban bagi setiap individu atau lembaga seperti halnya dengan bank pemerintah dan bank syariah, namun sampai dengan saat ini belum ada pengukuran kinerja dan laporan dari pelaksanaan *maqashid syariah* yang dilakukan terhadap perbankan syariah.
2. Untuk pihak perbankan syariah yang kinerjanya masih berada dibawah rata-rata, dari aspek keuangan maupun aspek *maqashid syariah* agar dapat melakukan perbaikan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan tentang kinerja keuangan.
3. Saran bagi nasabah harus lebih cermat dalam mengamati aspek-aspek *maqashid syariah* yang telah diterapkan dalam bank syariah agar kesejahteraan nasabah bisa terjaga. Misalnya dengan memilih bank syariah yang memiliki penerapan aspek *maqashid syariah* yang tinggi.
4. Saran bersifat penelitian sebelumnya:
 - a. Untuk peneliti selanjutnya hendak menggunakan variabel rasio keuangan yang lainnya untuk membandingkan kinerja keuangan dengan *maqashid syariah*.
 - b. Diperlukan penelitian yang membahas tentang pentingnya alat ukur kinerja perbankan syariah seperti Syariah Maqashid Indeks (SMI).

Daftar Pustaka

- Abu Zahrah, Muhammad, 1958. *Ushulul Fiqh*, qahirah (Mesir): Dar el Fikri al-Arabi
- Afrinaldi. 2013. *Analisa kinerja Perbankan Syariah Indonesia ditinjau dari Maqashid Syariah : Pendekatan syariah Maqashid Index (SMI) dan Profitabilitas Bank Syariah*. Jakarta: Islamic Economic & Finance (IEF) Universitas Trisakti.
- Brigham, Eugene dan Houston Joel, 2001, "Manajemen keuangan", Erlangga, Jakarta
- Chapra, Umer, 2011. *Visi Islam dalam Pembangunan Ekonomi : Menurut Maqashid Asy-Syariah*, Penerjemah: Ikhwan Abidin Basri, Solo: Al-Hambra
- Dusuki, A. Wajidi. 2008. Understanding the Objective of Islamic Bank: A survey of Stakeholders Perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Fahmi, irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta